

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1. Penelitian Anggarsari dan Aji (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* (DER) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas (CR) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
- 2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Pada penelitian sekarang teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian terdahulu teknik analisis data yang digunakan metode *Partial Least Square* (PLS).
- 2) Pada penelitian sekarang kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), sedangkan pada penelitian terdahulu kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).

- 3) Pada penelitian sekarang periode yang digunakan yaitu pada periode 2014-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2016.

2. Charles, Ahmed, dan Joshua (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap profitabilitas barang konsumsi tercatat perusahaan di Nigeria. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Nigeria, sedangkan karakteristik perusahaan adalah variabel independen yang diproksikan dengan umur perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan *leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria selama periode 2011-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Umur perusahaan *consumer goods* tidak berpengaruh signifikan. Pertumbuhan penjualan (SAG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan *leverage*.
- 2) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu perputaran modal kerja.
- 2) Pada penelitian sekarang jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Nigeria.
- 3) Pada penelitian sekarang populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria.
- 4) Pada penelitian sekarang kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), sedangkan pada penelitian terdahulu kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROS (*Return On Sales*).
- 5) Pada penelitian sekarang periode yang digunakan yaitu pada periode 2014-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2016.

3. Penelitian Chotimah dan Susilowibowo (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh struktur modal, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur modal, modal kerja, pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diuji dengan menggunakan asumsi klasik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal (LTDER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja (perputaran modal kerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal atau *leverage*.
- 2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan.
- 2) Pada penelitian sekarang jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Pada penelitian sekarang kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), sedangkan penelitian terdahulu kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).
- 4) Pada penelitian sekarang periode yang digunakan yaitu pada periode 2014-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2008-2012.

4. Penelitian Miswanto et al. (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan

terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah efisiensi modal kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan oleh pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi modal kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.
- 2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu *leverage*.
- 2) Pada penelitian sekarang kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), sedangkan pada penelitian terdahulu kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).
- 3) Pada penelitian sekarang periode yang digunakan yaitu pada periode 2014-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2014.

5. **Penelitian Puspita dan Hartono (2018)**

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan *animal feed* di BEI periode 2012-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode triwulanan 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
- 2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan.
- 2) Pada penelitian sekarang kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*), sedangkan penelitian terdahulu kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).

- 3) Pada penelitian sekarang periode yang digunakan yaitu pada periode 2014-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode triwulanan 2012-2015.

6. Penelitian Putra dan Badjra (2015)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.
- 2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu perputaran modal kerja.
- 2) Pada penelitian sekarang kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*), sedangkan penelitian terdahulu kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).
- 3) Pada penelitian sekarang periode yang digunakan yaitu pada periode 2014-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2018-2013.

7. Rionita dan Abundanti (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan bank di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-

2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas yang diukur dengan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER).
- 2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.
- 4) Kemampuan profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*).

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

- 2) Pada penelitian sekarang jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Pada penelitian sekarang periode yang digunakan yaitu pada periode 2014-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2016.

8. Santini dan Baskara (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan.
- 2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan *leverage*.
- 2) Pada penelitian sekarang jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Pada penelitian sekarang kemampuan profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), sedangkan pada penelitian terdahulu kemampuan profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).
- 4) Pada penelitian sekarang periode yang digunakan yaitu pada periode 2014-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2016.

9. Sukmayanti dan Triaryati (2019)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu :

- 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, dan struktur modal atau *leverage*.
- 2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan.
- 2) Pada penelitian sekarang jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Pada penelitian sekarang kemampuan profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), sedangkan pada penelitian terdahulu kemampuan profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).
- 4) Pada penelitian sekarang periode yang digunakan yaitu pada periode 2014-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2016.

10. Usman et all. (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang dampak manajemen modal kerja pada profitabilitas perusahaan: bukti dari negara Skandinavia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengelolaan modal kerja (WCM) terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan sektor non-keuangan, dan perusahaan keuangan selama periode 2003-2015. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) bersama dengan teknik robust standard error.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa modal kerja (WC) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *Current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
- 2) Pada penelitian sekarang jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor non-keuangan dan perusahaan keuangan.
- 3) Pada penelitian sekarang populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu populasi yang digunakan adalah perusahaan yang beroperasi di tiga negara utama di Skandinavia (Denmark, Norwegia, dan Swedia).
- 4) Pada penelitian sekarang teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian terdahulu

teknik analisis data yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) bersama dengan teknik robust standard error.

- 5) Pada penelitian sekarang kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), sedangkan pada penelitian terdahulu kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).
- 6) Pada penelitian sekarang periode yang digunakan yaitu pada periode 2014-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2003-2015.

11. Vahid et al. (2012)

Penelitian ini mengambil topik tentang dampak kebijakan manajemen modal kerja pada perusahaan profitabilitas dan nilai: bukti dari perusahaan Iran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan pengelolaan modal kerja (agresif dan konservatif) terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Teheran untuk periode 5 tahun dari 2005-2009. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Kebijakan konservatif dan kebijakan agresif berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.
- 2) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yaitu:

- 1) Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan *leverage*.
- 2) Pada penelitian sekarang jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Teheran.
- 2) Pada penelitian sekarang populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran.
- 3) Pada penelitian sekarang kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), sedangkan pada penelitian terdahulu kemampuan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).

- 4) Pada penelitian sekarang periode yang digunakan yaitu pada periode 2014-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2005-2009.



Tabel 2.1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Lovi Anggarsari, Tony Seno Aji (2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.	Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (<i>Return On Asset</i>).	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016	<i>Partial Least Square</i> (PLS).	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
Dioha Charles, Mohammed Nma Ahmed, Okpanachi Joshua (2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Nigeria.	Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROS (<i>Return On Sales</i>).	Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, <i>Leverage</i> .	Perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria selama periode 2011-2016.	Analisis Regresi linier Berganda.	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
Chusnul Chotimah, Joni Susilowibowo (2014)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur modal, modal kerja, pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas sektor pertambangan yang terdaftar	Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (<i>Return On Asset</i>).	Struktur Modal (<i>leverage</i>), Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.	Analisis regresi linier berganda.	1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

	di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.					
Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.	Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (<i>Return On Asset</i>).	Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.	Analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi modal kerja yang diprosikan oleh <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Ukuran perusahaan yang diprosikan oleh <i>firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan oleh pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas
Debby Ayu Puspita, Ulil Hartono (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.	Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (<i>Return On Asset</i> .)	Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode triwulanan 2012-2015.	Analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
A.A.Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan ukuran	Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (<i>Return On Asset</i> .)	<i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> yang diprosikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan

	perusahaan terhadap profitabilitas.					terhadap profitabilitas.
Kadek Rionita, Nyoman Abundanti (2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan bank di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE (<i>Return On Equity</i>).	Struktur Modal, Likuiditas.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.	Analisis regresi linier berganda.	1. Struktur modal yang diukur dengan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
Ni Luh Komang Arik Santini, I Gde Kajeng Baskara (2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.	Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (<i>Return On Assets</i>).	Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas.	Perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.	Analisis regresi linier berganda.	1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti, Nyoman Triaryati (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.	Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (<i>Return On Assets</i>).	Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	Analisis regresi linier berganda.	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
Muhammad Usman, Sarfaraz Ahmed Shaikh, Shahbaz Khan (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan modal kerja (WCM) terhadap profitabilitas perusahaan.	Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (<i>Return On Asset</i>).	Modal Kerja.	Perusahaan sektor non-keuangan, dan perusahaan keuangan selama periode 2003-2015.	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	1. Modal kerja (WC) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Taghizadeh Khanqah Vahid, Akbari Khosroshahi Mohsen, Ebrati Mohammadreza (2012)	Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan pengelolaan modal kerja (agresif dan konservatif) terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.	Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (<i>Return On Asset</i>).	Kebijakan Agresif, Kebijakan konservatif, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Teheran untuk periode 5 tahun dari 2005-2009.	Analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.
---	---	--	---	--	-----------------------------------	--

Sumber : Data diolah, 2020.



2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah suatu konsep dalam penelitian yang berisi tentang teori-teori dan hasil penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep dasar mengenai profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, serta teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Profitabilitas

Menurut Sudana (2011, p. 22), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal sendiri, atau penjualan perusahaan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai dari rasio profitabilitas, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu perusahaan efisien dalam menghasilkan laba, pendapatan, dan arus kas.

Berikut ini jenis-jenis rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, antara lain:

(1) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Sudana (2011, p. 22), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki

perusahaan. Semakin tinggi ROE maka menunjukkan semakin efisien pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Formulasi ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

(2) *Return On Assets (ROA)*

Menurut Sudana (2011, p. 22), *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin baik penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Formulasi ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

(3) *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Sudana (2011, p. 22), *Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi GPM maka menunjukkan semakin baik kegiatan operasional perusahaan yang mengindikasikan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan. Formulasi GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

(4) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sudana (2011, p. 22), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi NPM maka menunjukkan semakin baik operasi suatu perusahaan. Formulasi NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

(5) *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2012, p. 207), *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio EPS yang tinggi maka menunjukkan kesejahteraan pemegang saham meningkat karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Formulasi EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \dots\dots\dots(5)$$

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi ROE. ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak bagi pemegang

saham. Semakin tinggi ROE maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan bagi pemegang saham.

2.2.2 Perputaran Modal Kerja

Menurut Kamir (2011, p. 182), perputaran modal kerja adalah mengukur atau menilai efektivitas modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa banyak penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Komponen-komponen modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \dots\dots\dots(6)$$

Dalam penelitian ini perputaran modal kerja diukur dengan menggunakan proksi *Working Capital Turnover* (WCT). Perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar untuk menghasilkan keuntungan selama satu periode. Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan komponen-komponen modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin besar pula

keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Perputaran modal kerja yang cepat dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.2.3 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Swastha dan Handoko (2011, p. 98), pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar terhadap produk atau jasa dari perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan perusahaan dapat digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Apabila nilai pertumbuhan penjualan semakin besar, maka menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan semakin baik. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan sangat penting bagi suatu perusahaan karena penjualan yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan *market share* yang akan berpengaruh pada penjualan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonomi dan keberlangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{t-t_1}{t_1} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan proksi *sales growth*. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan keberhasilan atas investasi yang telah dilakukan perusahaan pada periode

sebelumnya. Pertumbuhan penjualan mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun karena pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memberikan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin besar pula penjualan yang dihasilkan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013, p. 313), ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai aset. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang berukuran besar memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh sumber pendanaan dari berbagai pihak, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari para kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki fleksibilitas pada penempatan investasi yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat mengakibatkan kurangnya pengendalian dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, oleh sebab itu pengendalian ini harus selalu dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi masalah agar tidak semakin besar. Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset (Ln TA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Aset} \dots \dots \dots (8)$$

Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu:

(1) Total Aset

Aset adalah harta, kekayaan, substansi atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produknya untuk memenuhi permintaan pasar. Hal ini dapat memperluas pangsa pasar yang akan dicapai sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

(2) Total Penjualan

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang berperan penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan. Penjualan yang terus-menerus mengalami peningkatan dapat menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan pada saat proses produksi, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural total aset ($\ln TA$). Ukuran perusahaan yang besar maka total aset yang dimiliki setiap perusahaan bernilai besar sehingga dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural supaya dapat mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Logaritma natural total aset ($\ln TA$) digunakan, karena jumlah aset yang bernilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengganti proporsi dari jumlah aset yang sebenarnya. Ukuran perusahaan yang besar dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.2.5 *Leverage*

Menurut Kasmir (2014, p. 153), *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* juga digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Perusahaan yang menggunakan *leverage* memiliki tujuan agar keuntungan yang didapatkan lebih besar dari biaya tetap operasi dan biaya keuangan. Rasio *leverage* akan menjadi alat pertimbangan penting bagi investor atau kreditur untuk menilai investasi yang dilakukan perusahaan.

Selain itu, *leverage* dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan dari perusahaan dalam penggunaan aset atau dana yang mempunyai beban secara tetap (hutang serta saham istimewa) dalam rangka untuk mewujudkan sebuah tujuan dari perusahaan yaitu dapat memaksimalkan nilai kekayaan pemilik dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap maupun biaya keuangan menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan risiko bagi perusahaan, terutama jika kondisi keuangan perusahaan memburuk.

Menurut Sartono (2012, p. 121), berikut ini jenis-jenis rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat *leverage* suatu perusahaan, antara lain:

(1) *Debt Ratio*

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah

untuk membiayai aset. *Debt Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(9)$$

(2) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(10)$$

(3) *Time Interest Earned Ratio* (TIE)

Time Interest Earned Ratio (TIE) adalah rasio antara laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \dots\dots\dots(11)$$

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan proksi DER. DER menggambarkan seberapa besar penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan

ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah DER maka kondisi perusahaan semakin baik karena perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya. Penggunaan leverage yang tinggi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.2.6 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Hosuton (2014, p. 184), *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori ini memberikan informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak luar perusahaan.

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menghasilkan laba yang lebih berkualitas sehingga prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas

informasi laporan keuangan. Pada teori ini akan dijadikan acuan bagi investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut baik untuk dijadikan tempat berinvestasi. Apabila banyak investor yang berinvestasi diperusahaan tersebut maka akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan sehingga akan menguatkan variabel perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

2.2.7 Teori Skala Ekonomi

Teori skala ekonomi adalah suatu teori yang menggambarkan fenomena turunnya biaya produksi perunit yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi suatu perusahaan (Windi, 2017). Teori skala ekonomi menyatakan bahwa perusahaan memiliki keuntungan biaya rendah karena perusahaan yang berukuran besar dapat menciptakan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan melakukan produksi dengan jumlah yang besar maka perusahaan akan melakukan pembelian bahan baku dengan kapasitas yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan potongan harga yang mengakibatkan perusahaan memperoleh harga bahan baku yang lebih rendah.

Dalam teori skala ekonomi terdapat tiga teori yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan, antara lain:

1. Teori Teknologi

Teori teknologi ini berfokus pada modal fisik, skala ekonomi, dan ruang lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Dalam menghasilkan suatu output

maka investasi dalam modal fisik sangat diperlukan, serta perusahaan harus mengurangi biaya rata-rata produksi supaya dapat meningkatkan pengembalian dari modal yang telah diinvestasikan perusahaan.

2. Teori Organisasi

Teori organisasi ini berkaitan dengan biaya transaksi organisasi, biaya agen, dan kendali biaya yang menghubungkan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Teori organisasi ini termasuk juga sumber daya dan teori *critical resources*.

3. Teori Institusional

Teori institusional ini mempengaruhi faktor-faktor lain seperti sistem hukum, peraturan *anti-trust*, perlindungan paten, ukuran pasar, dan pengembangan pasar keuangan yang menghubungkan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

2.2.8 *Trade Off Theory*

Menurut Sudana (2011:153), *trade off theory* adalah keputusan perusahaan dalam menggunakan hutang yang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya hutang atau biaya kesulitan dalam keuangan. Biaya kesulitan keuangan adalah biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan yang berarti terjadinya keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang, sehingga perusahaan

akan menggunakan hutangnya sampai pada tingkat hutang tertentu untuk meningkatkan labanya.

Penggunaan hutang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan karena hutang yang terlalu tinggi akan menimbulkan biaya bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan lebih kecil atau terjadi penghematan pajak yang mengakibatkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, penggunaan hutang juga memberikan dampak negatif karena hutang yang terlalu tinggi dan telah melampaui titik tertentu akan menimbulkan risiko kebangkrutan yang semakin tinggi maka penambahan hutang sudah tidak layak dilakukan yang mengakibatkan akan menurunkan profitabilitas perusahaan. *Trade off theory* ini memberikan pengaruh terhadap *leverage*, karena penggunaan *leverage* yang tinggi dan tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

2.2.9 Pecking Order Theory

Pecking order theory adalah suatu urutan keputusan pendanaan dimana manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang, dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal daripada eksternal dalam rangka membiayai pengembangan usahanya. Jika sumber pendanaan internal tidak mencukupi, maka barulah dipergunakan sumber pendanaan eksternal. Jika sumber pendanaan eksternal dibutuhkan, maka pilihan utama akan diambil dengan penggunaan hutang dengan cara menerbitkan obligasi.

Penerbitan saham baru dilakukan sebagai upaya terakhir dari perusahaan apabila sumber pendanaan internal tidak mencukupi. Teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan. Secara ringkas, teori ini menyatakan bahwa :

1. Perusahaan lebih menyukai *internal financing* yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan.
2. Apabila pendanaan dari luar diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), dan apabila masih belum mencukupi maka perusahaan melakukan penerbitan saham.

Menurut Brigham dan Houston (2010, p. 189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal tersebut sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* lebih berminat untuk menggunakan pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal. *Pecking order theory* ini memberikan pengaruh terhadap *leverage*, karena penggunaan *leverage* yang tinggi dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.2.10 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja adalah mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar atau banyaknya penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan dalam satu periode. Jika semakin cepat perputaran modal kerja maka penjualan yang dihasilkan perusahaan juga semakin cepat sehingga akan berpotensi untuk meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin cepat perputaran modal kerja maka profitabilitas semakin meningkat. Perputaran modal kerja yang cepat akan memberikan sinyal positif kepada investor, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan sehingga modal kerja yang telah diinvestasikan perusahaan dapat cepat berputar dan menyebabkan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perputaran modal kerja yang cepat akan memberikan minat kepada investor untuk melakukan investasi yang berdampak pada meningkatnya harga pasar saham dari perusahaan tersebut sehingga profitabilitas semakin meningkat.

Puspita dan Hartono (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin cepat periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.

2.2.11 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Jika pertumbuhan penjualan tinggi maka penjualan yang dihasilkan perusahaan pada periode sekarang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya sehingga akan berpotensi untuk meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Pengukuran pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun periode berjalan dengan penjualan pada periode sebelumnya.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka profitabilitas semakin meningkat. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidup perusahaan, serta perusahaan memiliki kemampuan dalam memasarkan hasil produksinya dengan baik. Pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memperoleh kepercayaan dari investor untuk melakukan investasi yang mengakibatkan meningkatnya harga pasar saham dari perusahaan tersebut sehingga profitabilitas semakin meningkat.

Chotimah dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas artinya semakin besar

pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga akan besar.

2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan keuntungan sehingga akan berpotensi untuk meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Selain itu, perusahaan yang memiliki ukuran besar membutuhkan pembiayaan yang semakin besar untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga akan berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan dari berbagai pihak, karena perusahaan yang memiliki ukuran besar semakin efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas semakin meningkat.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas semakin menurun. Perusahaan yang memiliki ukuran besar maka konflik manajemen yang dimiliki perusahaan semakin besar, serta perusahaan yang memiliki ukuran besar akan menanggung biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan yang semakin besar yang mengakibatkan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga profitabilitas semakin menurun.

Miswanto et al. (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan oleh *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian ini tidak sama dengan Puspita dan Hartono (2018), serta Sukmayanti dan Triaryati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.13 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian yang baik dan mengurangi biaya. Penggunaan hutang dapat memberikan dampak positif, apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari biaya yang timbul atas penggunaan hutang maka perusahaan dapat melakukan ekspansi sehingga profitabilitas semakin meningkat. Penggunaan hutang dapat memberikan dampak negatif, apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan

keuntungan dari biaya yang timbul atas penggunaan hutang maka perusahaan harus membayar biaya hutang yang semakin besar, hal ini dapat mengakibatkan perusahaan mengalami risiko gagal bayar sehingga dapat menurunkan profitabilitas semakin menurun.

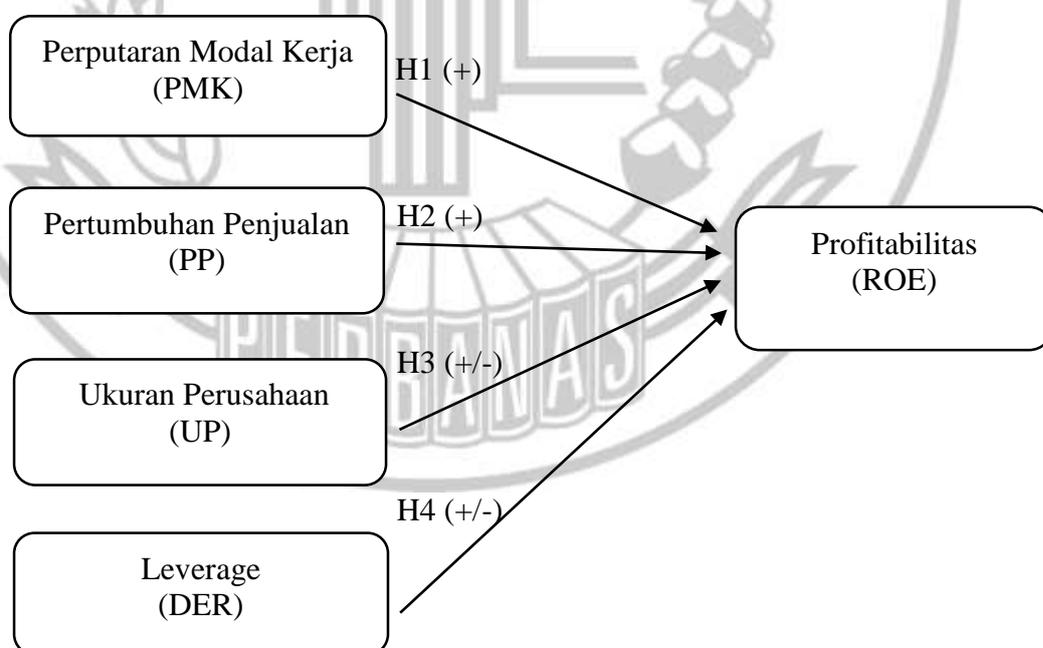
Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, karena perusahaan semakin efisien dalam menggunakan hutangnya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan, membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, dan melakukan pembelian aset untuk meningkatkan produksi dan kegiatan operasional perusahaan sehingga profitabilitas semakin meningkat.

Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas semakin menurun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, karena perusahaan belum efisien dalam menggunakan hutangnya untuk menghasilkan keuntungan. *Leverage* yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan menanggung biaya hutang yang semakin besar dan mengakibatkan perusahaan tidak dapat meningkatkan produksi dan kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitas semakin menurun.

Rionita dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi tingkat struktur modal yang digunakan akan menyebabkan terjadinya peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan Charles, Ahmed, dan Joshua (2018) serta Putra dan Badjra (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya semakin tinggi tingkat *leverage* maka profitabilitas perusahaan semakin menurun.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal dalam melakukan penelitian yang didasarkan pada teori dan penelitian yang dilakukan terdahulu:

- H1 : Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- H4 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

